

**Analisis Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan
Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo Dalam Kajian Ekonomi Islam
(Studi Kasus Pengrajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh
Tengah)**

¹Ummu Khoirotun Nisfah, ²Sri Ramadhani, ³Muhammad Lathief Ilhamy Nasution

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
ummu.nisfah@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
sriramadhani594@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
mlathiefilhamy@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of local culture-based creative economy in the District of Bebesen, Central Aceh Regency to increase the income of the craftsmen filigree Gayo in the study of Islamic Economics. This study was a field study using qualitative descriptive methods; primary and secondary data sources were used, and data collection procedures included interviews, observations, and documentation. The subjects in this study were owners, artisans and several related village parties. Based on the results of the study showed the role of local culture-based creative economy run by the craftsmen filigree Gayo in the District Bebesen, Central Aceh district greatly assist the craftsmen in meeting their economic needs and can increase revenue compared to before running the business filigree Gayo. In running their business, the craftsmen are also on average have attended training from the government so that the quality and creativity and innovation can continue to grow so that it will have an impact on the level of income. As well as during their business, the craftsmen filigree Gayo has also applied the principles of Islamic Economics such as adl (Justice), Free Will, the principle of responsibility and truth so as not to harm either party. Considering Gayo Filigree is a superior local product in the region, this study was conducted in order to be able to make Gayo filigree into a local product that is known by the wider community and can continue to grow in the future, so as to continue to increase the income of Gayo filigree craftsmen.

Keywords: *The Role Of The Creative Economy, Local Culture, Income, Filigree Gayo, Islamic Economic Studies.*

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi sekarang ini, membuat aktivitas perekonomian baik domestik maupun internasional semakin lama semakin meningkat secara pesat dan saling berkompetisi. Arah pembangunan ekonomi sekarang ini mulai fokus pada pengembangan kedepan yang akan berkelanjutan, melalui pengembangan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan melakukan kegiatan ekonomi kreatif. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 mengenai Dukungan Pengembangan Ekonomi Kreatif, yang dimaksudkan untuk lebih fokus pada ekonomi kreatif pengrajin dan industri kreatif dalam rangka mempengaruhi pemulihan dan perbaikan perekonomian saat ini di Indonesia. (Ibrahim, 2013)

Hadirnya ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong bagi perekonomian Indonesia untuk terus maju dan mempunyai peran yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian. Ekonomi kreatif merupakan sebuah paham dalam ekonomi baru yang bertumpu pada ide, inovasi, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai elemen kunci dan biasanya didukung oleh keberadaan industri kreatif sebagai sumbernya. Kota-kota, atau daerah dan provinsi lainnya dapat menjadikan pengertian dari industri kreatif tersebut sebagai rencana pembangunan serta strategi pembangunan pada daerahnya. (Palupi et al., 2021).

Ekonomi kreatif dengan budaya lokal mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas perekonomian pada masyarakat Indonesia. Pada suatu daerah maupun kota yang mempunyai budaya lokal yang khas dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengembangkan potensi dan pembangunan wilayahnya dengan tidak meninggalkan budaya lokal yang dimiliki oleh wilayah tersebut, termasuk salah satunya di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

Kecamatan Bebesen adalah salah satu daerah di Kabupaten Aceh Tengah dengan budayanya yang masih cukup kental dan merupakan pusat Kerajinan Kerawang Gayo lebih tepatnya di Kampung Bebesen. Salah satu hasil kebudayaan di Kabupaten Aceh Tengah ialah dapat dijadikan alat untuk pemenuh kebutuhan jasmani maupun rohani suatu masyarakat adalah Kerawang Gayo. Selain kopi, Kerawang Gayo juga merupakan seni berupa kain tradisional yang terdapat pada masyarakat Gayo yang menjadi ciri khas dari daerah yang terkenal dengan sebutan kota dingin tersebut.

Kerawang Gayo merupakan istilah untuk motif ukiran Gayo. Tema dekoratif dapat diamati pada kayu rumah, keramik, bahan tenun, logam, dan tekstil. Motif hias Gayo dipahat pada gading atau kayu sebagai hiasan sesuai dengan perkembangan hunian tradisional Gayo. Hal ini terlihat pada perumahan dan gedung perkantoran di Wilayah Kabupaten Aceh Tengah. (Mahmud Ibrahim dan A.R Hakim Aman Pinan, 2009)

Perkembangan Kerawang Gayo yang dihasilkan dari tahun hingga tahun terus saja mengalami peningkatan yang cukup baik dari segi kualitas ataupun dari segi ekonomi, hal tersebut tentu saja memberikan pengaruh yang cukup besar untuk peningkatan pendapatan para pengrajin. Pada awalnya Kerawang Gayo diproduksi hanya untuk keperluan pribadi, namun seiring berjalannya waktu Kerawang Gayo diproduksi untuk kalangan umum yang menguntungkan dan dapat membantu perekonomian masyarakat Gayo, terutama para Pengrajin Kerawang Gayo. Industri Kerawang Gayo juga tak luput dari dukungan dan peran pemerintah karena tuntutan konsumen dan pariwisata sehingga produksi Kerawang Gayo semakin meningkat.

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan di atas, maka ekonomi kreatif berbasis budaya lokal layak untuk di teliti dan di kaji lebih dalam dan bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pendapatan pengrajin kerawang dalam kajian ekonomi Islam.

Landasan Teori

Ekonomi Kreatif

Berdasarkan konsep, ekonomi kreatif telah diperkenalkan oleh John Howkins di dalam bukunya yang berjudul *Creative Economy, How People Make Money from Ideas*. Menurut yang beliau paparkan, bahwa ekonomi kreatif adalah suatu aktivitas ekonomi yang menjadikan sebuah kreativitas, lingkungan dan warisan budaya sebagai landasan di masa depan. yang memberi nilai tambah bagi suatu perekonomian adalah proses mengembangkan nilai tambah suatu benda yang bergantung pada kreativitas, budaya,

dan lingkungan sekitarnya. Pada hakekatnya, produksi dihasilkan oleh individu-individu kreatif yang mengandalkan kemampuan ilmiahnya.(Firdausy, 2017)

Selain itu, Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), menjelaskan pengertian Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai proses penambahan nilai melalui inovasi yang dilindungi oleh kekayaan intelektual yang bersumber dari pengelolaan ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, unsur nilai tambah menjadi komponen kritis yang tidak dapat dipisahkan dari unsur kreativitas. Ekonomi kreatif, khususnya, berfokus pada pemberian nilai tambah tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial, budaya, dan ekologis.(Prajanti, Sucihatiningsih Dian Wisika, Margunani, Yozi Aulia Rahman, 2021)

Budaya Lokal

Budaya menurut Daft adalah sebagai sekelompok nilai, kepercayaan, kepahaman, serta norma-norma inti yang dipegang oleh semua anggota organisasi.(Lestari, 2019). Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Budaya lokal, menurut Sugianti, adalah tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, filosofi, sistem nilai, dan cara kerja yang khas pada komunitas atau kelompok etnis tertentu.(Winangun, 2020). Ada beberapa hal yang dapat generasi muda lakukan untuk memajukan berbagai pelestarian budaya serta ikut dalam pelestarian berbagai budaya lokal, antara lain:

1. Mengembangkan efektivitas sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kebudayaan lokal.
2. Mendorong dan membantu masyarakat dalam memaksimalkan potensi budaya lokal sekaligus memberdayakan dan melestarikannya.
3. Berupaya untuk mengobarkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, persahabatan, dan solidaritas yang kuat.
4. Memastikan budaya Indonesia tidak punah.
5. Membantu masyarakat dalam mengelola ragam budaya lokal agar lebih potensial.

Pendapatan

Pendapatan masyarakat didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh masyarakat dalam bentuk gaji atau pembayaran dari hasil perusahaan atau pendapatan yang diperoleh individu atau kelompok keluarga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari suatu perusahaan sampingan adalah uang yang diperoleh dari sumber-sumber di luar dari kegiatan atau pekerjaan utama seseorang. Pendapatan sampingan langsung dapat dimanfaatkan untuk menambah atau mendukung pendapatan utama.(Imsar, 2018). Sumber pendapatan merupakan satu faktor yang mampu menjadi tolak ukur dalam menentukan kemakmuran serta kesejahteraan pada masyarakat sehingga dalam ukuran besar atau kecilnya pendapatan ekonomi dalam suatu daerah menggambarkan kemajuan ekonominya.

Iskandar menjelaskan bahwa ada beberapa sumber penerimaan rumah tangga, yaitu (Iskandar, 2017) :

1. Pendapatan Gaji/Upah, yang mempengaruhi faktor produktivitasnya antara lain keahlian (*skill*), kualitas SDM, dan kondisi kerja.
 2. Aset yang memberikan uang atau manfaat untuk penggunaannya disebut sebagai aset produktif.
 3. Pendapatan pemerintah (negara)
-

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :
(Wahyono, 2017)

1. Modal
2. Lama usaha
3. Tenaga kerja

Kerawang Gayo

Kerawang Gayo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata benda yang berarti : 1) lubang-lubang kecil dan halus (tenunan, sulaman, dan sujian), 2) kain tenun (tekat) yang berlubang-lubang kecil.(Joni MN, 2017). Kerawang adalah jenis ornamen yang mengambil bentuk motif atau embellishments yang ditempatkan pada barang-barang seperti bangunan, pakaian, dan gerabah.

Kerawang merupakan satu dari beberapa sistem adat yang berasal dari masyarakat Gayo. Pola ini diimplementasikan melalui berbagai pola hias berupa ukiran dan tanda yang mengandung pesan yang tidak tertulis di balik gambar simbol/tanda nenek moyang orang Gayo. Di balik simbol tersebut terdapat informasi berupa amanat leluhur bagi generasi Gayo yang akan datang.(Sakinah et al., 2016)

Konsep Ekonomi Islam

Menurut Abdul Mun'in dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Syarif ekonomi Islam didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang digali dari Al-Qur'an dan Hadist. Pengertian lain dari Muhammad Abdul Manan, "*Islamic economics is a social science with studies the economic problems of a people imbued with the values of islami*". Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi manusia berdasarkan nilai-nilai Islam. Definisi ekonomi Islam menurut Ahmad Syarif merupakan ilmu yang mempelajari perilaku-perilaku manusia secara aktual dan empirikal (pengetahuan yang didasarkan pada observasi terhadap kenyataan), baik dalam produksi, distribusi, ataupun konsumsi dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.(Syarif, 2021)

Salah satu keunggulan dari Ekonomi Islam yaitu kemaslahatan yang *inheren* di dalam keilmuannya. Sebagai salah satu bagian dari ajaran Islam, ekonomi Islam pada umumnya harus membawa kemaslahatan yang merupakan tujuan dari syariat Islam (maqashid syariah).(Yafiz, 2015)

Prinsip-prinsip ekonomi yang harus dipegang dalam melakukan kegiatan ekonomi Islam yaitu : (Rosidah, 2021)

1. Tauhid (Keesaan Tuhan)
2. 'Adl (Keadilan)
3. Kehendak Bebas
4. Prinsip Tanggung Jawab
5. Kebenaran

Melalui pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan usaha, pendapatan yang berasal dari ekonomi kreatif biasanya dapat berupa uang, gaji yang diterima oleh pengrajin dari hasil penjualan produknya kepada pelanggan. Pendapatan yang diperoleh dari ekonomi kreatif diharapkan mampu untuk mengatasi kemiskinan yang ada di masyarakat.(Fauziah, Zuhri M. Nawawi, 2022)

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, maka metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik (*natural setting*). (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.


Hasil Dan Pembahasan


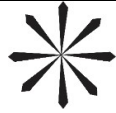

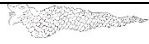


Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Bebesen amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Pengembangan usaha ekonomi produktif dari segi pertanian seperti kopi, padi, buah-buahan dan tanaman-tanaman muda. Adapun dari segi sosial budayanya seperti Kerawang Gayo yang mana merupakan produk ciri khas dari wilayah Kabupaten Aceh Tengah, termasuk salah satunya di Desa Bebesen.

Kerawang Gayo sudah ada sejak masyarakat Gayo ada. Ini dapat dilihat dari keberadaan Kerawang Gayo pada masa raja-raja yang mendiami daerah dingin ini dan menggunakan Kerawang Gayo sebagai ornamen rumah mereka. Disisi lain juga menurut tradisi lisan yang sudah menjadi budaya dalam suku Gayo menyebutkan bahwa Kerawang Gayo juga merupakan hasil cipta, karya dari hasil imajinasi suku Gayo, dalam arti lahirnya Kerawang Gayo sejak suku Gayo ada. (Sinaga, 2019)

Motif- motif Kerawang Gayo :

Tabel 1. Motif- motif kerawang gayo

No	Bentuk Motif	Nama Motif	Peri Mestike (Filosofi)	Makna
1.		Emun Berangkat (Awan Berarak)	beloh sara loloten mewen sara lamunen	Kesetiaan dan kekompakan
2.		Emun Beriring (Awan Berbaris)	mususun lagu belo rempak lagu re	Kebersamaan, persatuan, dan kesatuan
3.		Emun Berkune (Awan Bercabang)	Bulet lagu umut, tirus lagu gelas	Demokrasi, bertanggungjawab dan petunjuk arah
4.		Emun Mupesir (Awan Berpencar)	Ari kena sempit mungena ken lues, ari kerna nyanya mengenakan temas	Perantauan, berusaha memperbaiki hidup
5.		Emun Mutumpuk (Awan Berkumpul)	Ratip musara anguk, nyawa musara peluk	Berkumpul, bermusyawarah
6.		Puter Tali (Pilin Berganda)	Keramat mupakat, behu berdedeli	Bersatu untuk kekuatan
7.		Pucuk Rebun	Pantas berule,	Pendidikan,

No	Bentuk Motif	Nama Motif	Peri Mestike (Filosofi)	Makna
		(Pucuk Rebung)	<i>lemen bertona</i>	generasi muda
8.		<i>Tekukur pengkuran</i>	<i>Inget sebelem kona jimet tengah ara, sejangkalku arap sedepa kukuduk, ike lungi enti tir i telan, ike pit enti tir i loahen</i>	Adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan
9.		Mata Ni Lo (Matahari)	<i>Muperstak pejer, mubiner mata ni lao</i>	Sumber kehidupan, syukur atas nikmat, sabar atas cobaan
10.		Sarak Opat (Sarak Empat)	<i>Reje musuket sifet, imem muperlu sunet, petue, musisdik sasat, rakyat genap mupakat</i>	Empat unsur pimpinan dalam musyawarah
11.		Nege (Naga)		Kekuatan dan kekuasaan
12.		Iken (Ikan)		Kesetiaan pengawal raja
13.		Kurik (Ayam)		Kemuliaan dan kedekatan dengan manusia

Sumber : Ansar Salihin, dkk, Januari-Juni 2019)

Penyajian Data Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif yang diproduksi di Kampung Bebesen adalah ekonomi kreatif pada bidang kriya (kerajinan) yang bernama Kerawang Gayo yang merupakan subsektor dari ekonomi kreatif itu sendiri. Beberapa macam barang hasil produksi pengrajin Kerawang Gayo, ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 2. Barang Hasil Produksi Pengrajin Kerawang Gayo

No	Nama Produk	Harga (per satuan)
1	Baju Kemeja	350.000
2	Baju Gamis	500.000
3	Tas	150.000
4	Gelang	10.000
5	Gantungan Kunci	10.000
6	Dompot	35.000-100.000
7	Peci	50.000
8	Kotak Tisu	60.000
9	Syal	60.000-65.000

No	Nama Produk	Harga (per satuan)
10	Kete	30.000
11	Tas Ransel	150.000-175.000
12	Cekarom	120.000
13	Figura	120.000
14	Ampang	350.000
15	Bebalon	350.000
16	Sajadah	200.000-250.000
17	Sepatu	80.000
18	Taplak Meja	200.000

Sumber : Wawancara dengan para pengrajin

Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo

Ekonomi kreatif adalah aktivitas ekonomi yang berjalan dengan adanya industri kreatif, yang memerlukan inovasi dan kreatifitas agar terus berkembang yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu untuk menambah pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonominya. Hal ini juga dilakukan oleh para pengrajin Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah yang membuat Kerawang Gayo sebagai budaya lokal daerah tersebut dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan ekonominya agar dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin.

Pembuatan Kerawang Gayo yang dilakukan oleh para pengrajin sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan pendapatan para pengrajin guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan berbagai macam produk yang bervariasi yang dihasilkan dari kreativitas para pengrajin dan mempunyai nilai seni yang tinggi, membuat minat konsumen bertambah semakin lama semakin meningkat sehingga akan terus menambah pendapatan para pengrajin.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan adalah fakta bahwa Kerawang Gayo mempunyai peluang yang cukup besar dan sangat baik dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian para pengrajin, hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh 7 pengrajin yang mengungkapkan bahwa dengan menjadi pengrajin Kerawang Gayo pendapatan pengrajin meningkat pesat dibandingkan dengan sebelum menjadi pengrajin sehingga kebutuhan ekonomi para pengrajin selalu terpenuhi, walaupun hal ini dipengaruhi oleh banyaknya pesanan yang diterima setiap bulannya. Namun demikian, peneliti menemukan ada 1 pengrajin yang mengaku bahwa tidak semua kebutuhan sehari-harinya bergantung pada Kerawang Gayo karena pendapatan dari Kerawang Gayo yang tidak menentu.

Dari segi pemasarannya sendiri, meskipun para pengrajin hanya memasarkan produknya dari rumah/toko, hal ini tidak mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para pengrajin, karena terlihat dari peningkatan pendapatan per bulan yang terjadi kepada para pengrajin.

Dilihat dari pemerintah desanya, peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah desa di Kampung Bebesen masih tergolong sangat jarang dilakukan dan tidak merata. Dengan diadakannya pelatihan yang rutin dan merata diharapkan agar para pengrajin menjadi lebih giat lagi dalam menambah kreativitas dan skill yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin KerawangGayo.

Peran Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kerawang Gayo dalam Kajian Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti adalah bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dilakukan oleh para Pengrajin Kerawang Gayo sudah diterapkan dengan cukup baik.

Dilihat dari penerapan prinsip keadilan, para pengrajin Kerawang Gayo menerapkan harga yang sama rata untuk semua pembeli, tidak membedakan antar pembeli yang sudah dikenalnya ataupun belum. Hal inilah yang membuat para pembeli merasa aman dan nyaman untuk membeli produk Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

Penerapan prinsip tanggung jawab juga sudah dilaksanakan oleh para pengrajin, terlihat dari ketika ada barang yang cacat atau mengalami kerusakan pengrajin siap untuk mengganti dengan barang yang lebih baik dengan syarat tidak lewat dari waktu 2 hari.

Penerapan prinsip ekonomi Islam terakhir yang dilakukan oleh para pengrajin Kerawang Gayo adalah prinsip kebenaran, dimana para pengrajin memberikan info yang sebenar-benarnya terhadap produk yang dijual agar pembeli tidak merasa dirugikan ketika sudah membeli produk Kerawang Gayo tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang ekonomi kreatif berbasis budaya lokal bidang kerajinan yaitu Kerawang Gayo yang berlokasi di Kampung Bebesen, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kerajinan Kerawang Gayo mempunyai peran yang sangat penting dan peluang yang cukup besar bagi para pengrajin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin yang mana pendapatannya bertambah selama menjadi pengrajin Kerawang Gayo dibandingkan sebelum menjadi pengrajin Kerawang Gayo. Dengan berbagai produk bervariasi dan mempunyai ciri khas tersendiri yang dihasilkan dari kreativitas para pengrajin sehingga mempunyai nilai seni yang tinggi, membuat minat konsumen makin bertambah dan akan terus meningkatkan pendapatan para pengrajin.
2. Kerajinan Kerawang Gayo mampu berperan penting terhadap meningkatnya pendapatan para pengrajin yang juga berpedoman pada prinsip ekonomi Islam, karena dalam menjalankan usahanya, rata-rata pengrajin sudah mulai mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar kualitas serta kreativitas maupun inovasi dari para pengrajin dapat terus dikembangkan. Mereka juga mengikuti permintaan dari pembeli untuk motif Kerawang Gayo sehingga prinsip suka sama suka pun berlaku. Selama menjalankan usahanya, para pengrajin Kerawang Gayo juga telah menetapkan prinsip Ekonomi Islam seperti adil (keadilan), kehendak bebas, prinsip tanggungjawab dan kebenaran sehingga tidak merugikan salah satu pihak.

Daftar Pustaka

Fauziah, Zuhri M. Nawawi, M. (2022). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada UMKM Pengelolaan Sampah Plastik, Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 857-865.

- Firdausy, C. M. (2017). *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (1st ed., p. 10). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ibrahim, H. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23(3), 211.
- Imsar. (2018). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. UIN Sumatera Utara.
- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa 127. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127–134.
- Lestari, A. I. (2019). *Buku Ajar : Pengantar Manajemen* (p. 29). FEBI UINSU Press.
- Mahmud Ibrahim dan A.R Hakim Aman Pinan. (2009). *Syariat dan Adat Istiadat* (3rd ed., pp. 186–187). Yayasan Maqamammahmuda.
- MN, J. (2017). *Kerawang Gayo* (p. 5). Mahara Publishing.
- Palupi, P. E., Nusantoro, J., & Septiani, A. (2021). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(1), 12–19. <https://www.scholar.ummetro.ac.id/index.php/aktiva/article/view/894>
- Prajanti, Sucihatningsih Dian Wisika, Margunani, Yozi Aulia Rahman, N. R. K. (2021). *Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kota Semarang*.
- Rosidah, E. (2021). *Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Pada Masyarakat Desa Kubangan Tompek di Kecamatan Batahan*. IAIN Padang Sidempuan.
- Sakinah, U., Dewi, R., & Irsanti. (2016). Kajian Visual Kerawang Gayo Pada Upuh Ulen-Ulen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1), 74–82.
- Sinaga, S. S. (2019). *Kerajinan Motif Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 1989-2003*. USU.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed., pp. 8–9). ALFABETA.
- Syarif, A. (2021). *Ekonomi Islam : Suatu Pendekatan Kontemporer* (p. 4). Bening Media Publishing.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(6), 1–186.
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–72.
- Yafiz, M. (2015). Internalisasi Maqashid Al- Syariah Dalam Ekonomi Menurut M.Umer Chapra. *Ahkam Jurnal Ilmu Syariah*, 15(01), 103–110.